Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2027
Website: https://dedikasi.net/index.php/dedikasi Halaman: 80 - 87

Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Mendukung Kesehatan Masyarakat di Kampung Suak Lanjut

Dahlia Fitrah R[1], Alwan Syahrani[2], Marzelina Sintia Putri[3], Nico Delta Van Basten[4], Nadia Ariani[5], Mhd. Adiyansah[6], Naufal Hanif Muzakki[7], Raihan Rasyid[8], Fazila Oktavia[9], Ribby Zahara[10], Vina Putriyani Padila[11]
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia[1]
Farmasi, Fakultas Mipa & Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia[2,4]
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia[3]
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia[5,11]
Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia[6]
Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia[7]
Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia[8]
Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia[9]
Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau Indonesia[10]

dahliaftr4579@gmail.com[1], syahranialwan@gmail.com[2], putrisintiya051@gmail.com[3], nicovanbasten.ikasari@gmail.com[4], nadiaariani1312.04@gmail.com[5], mhd.ardiyansah55@gmail.com[6], muzakkinaufal260@gmail.com[7], raihanrasyid954@gmail.com[8], fazillaokt10@gmail.com[9], ribbyzahara@gmail.com[10], vinaputriyani06@gmail.com[11]

Kata Kunci:
Tanaman Obat Keluarga, Budidaya, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat, Kampung Suak Lanjut

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang dapat mendukung pemeliharaan kesehatan sekaligus meningkatkan produktivitas lingkungan masyarakat. Namun, pemanfaatan tanaman obat di lingkungan masyarakat masih belum optimal sehingga diperlukan kegiatan edukasi dan praktik budidaya secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Suak Lanjut, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, pada 27 Juli – 5 September 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan manfaat TOGA, memanfaatkan lahan yang tersedia, serta membentuk area tanaman obat yang dapat dirawat dan dikembangkan oleh masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pengenalan TOGA, penyiapan lokasi dan media tanam, penanaman, pemeliharaan, dan evaluasi. Proses penanaman dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama Bapak dan Ibu Penghulu Kampung Suak Lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya area TOGA yang ditanami 11 jenis tanaman obat, yaitu jahe putih, jahe merah, bawang dayak, bayam Brazil, lidah buaya, daun mangkok, temulawak, lengkuas, kunyit, sereh, dan kencur. Selain menghasilkan area tanaman obat, kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan pihak kampung dalam proses penanaman dan pemeliharaan. Area TOGA yang telah dibangun diharapkan dapat dirawat dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bentuk pemanfaatan lingkungan serta salah satu upaya mendukung kesehatan masyarakat di Kampung Suak Lanjut.

Keyword:
Family Medicinal Plants, Cultivation, Community Empowerment, Community Health, Suak Lanjut Village

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) represent a form of land utilization that can support family health maintenance while enhancing the productivity of community environments. However, the use of medicinal plants in community settings remains suboptimal, necessitating direct education and hands-on cultivation activities. This community service was carried out through the Community Service Program (KKN) in Suak Lanjut Village, Siak District, Siak Regency, from July 27 to September 5, 2026. The program aimed to introduce the benefits of TOGA, utilize available land, and establish a medicinal plant area that can be maintained and developed by the community. The implementation employed a participatory approach through stages of preparation, TOGA introduction, site and planting media preparation, planting, maintenance, and evaluation. The planting process was conducted by KKN students together with the Village Head and his wife of Suak Lanjut Village. The results showed the establishment of a TOGA area planted with 11 types of medicinal plants, namely white ginger, red ginger, bawang dayak, Brazilian spinach, aloe vera, daun mangkok, temulawak, galangal, turmeric, lemongrass, and kencur. In addition to producing a medicinal plant area, the activity also increased the involvement of village authorities in the planting and maintenance processes. The TOGA area is expected to be maintained and developed sustainably as a form of environmental utilization and as an effort to support public health in Suak Lanjut Village.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4*

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dilakukan masyarakat untuk mendukung pemeliharaan kesehatan sekaligus mengoptimalkan potensi lingkungan yang ada disekitar. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah dapat memberikan manfaat sebagai sumber tanaman yang berpotensi digunakan untuk kebutuhan kesehatan serta menjadi bagian dari upaya pemanfaatan pekarangan secara produktif. Pemanfaatan TOGA juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat karena prosesnya dapat melibatkan masyarakat secara langsung mulai dari penanaman hingga pemeliharaan tanaman (Atmojo & Darumurti, 2021; Naway et al., 2021; Nur, 2021).

Pengembangan TOGA telah banyak dilakukan melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada penanaman, tetapi juga mencakup pengenalan jenis tanaman, edukasi manfaat tanaman, pelatihan budidaya, serta pemanfaatan tanaman dalam kehidupan sehari-hari. Ekadipta et al. (2023) menunjukkan bahwa identifikasi, budidaya, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat dikembangkan sebagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Hal serupa dilakukan melalui edukasi dan pelatihan budidaya TOGA yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat (Hidayanto et al., 2023). Sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA juga menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar (Sodik et al., 2023).

Pemanfaatan TOGA juga berkaitan dengan upaya meningkatkan ketersediaan tanaman obat di lingkungan masyarakat. Keberadaan tanaman obat yang mudah dijangkau dapat mendukung masyarakat dalam mengenali dan memanfaatkan tanaman yang memiliki potensi sebagai bahan obat tradisional. Paisal et al. (2022) menyatakan bahwa TOGA dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya dalam mendukung pemeliharaan kesehatan masyarakat. Sementara itu, Siregar et al. (2024) menekankan pentingnya ketersediaan TOGA sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemanfaatan tanaman obat dan menghindari penggunaan obat kimia secara konsumtif. Pengenalan TOGA sebagai "apotek hidup" juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman obat yang dapat ditanam di sekitar tempat tinggal (Swasti et al., 2023).

Selain memberikan manfaat dalam aspek kesehatan, kegiatan TOGA dapat menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal. Pengembangan TOGA dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah maupun lahan yang tersedia di lingkungan masyarakat. Mu'arifuddin et al. (2024) menyatakan bahwa gerakan TOGA dapat diarahkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan budidaya TOGA juga dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pengelolaan tanaman dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan TOGA yang dilakukan di berbagai wilayah, termasuk Kampung Sempuh, Desa Pasir Gombong, Kabupaten Bekasi (Anwar et al., 2024), Desa Tanggulangin (Susanti et al., 2024), serta Desa Tanjung Raja (Ritonga et al., 2024).

Pengembangan TOGA juga dapat dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi masyarakat setempat. Hazin et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan sentra TOGA melalui model pemberdayaan masyarakat dapat mendorong keterlibatan warga dalam mengelola potensi tanaman obat di lingkungannya. Kegiatan penanaman TOGA juga dapat diarahkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat (Darnia et al., 2023). Dengan demikian, budidaya TOGA tidak hanya dipandang sebagai kegiatan penanaman tanaman, tetapi juga sebagai proses edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kampung Suak Lanjut memiliki lingkungan permukiman dan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman obat keluarga. Namun, pemanfaatan lahan tersebut perlu didukung dengan keterlibatan masyarakat agar kegiatan budidaya dapat berjalan dan dipelihara secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai salah satu program utama di Kampung Suak Lanjut.

Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang tersedia melalui budidaya tanaman obat keluarga serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman dan pemeliharaan TOGA. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan terbentuk lingkungan yang lebih produktif serta tersedianya tanaman obat yang dapat dikenali, dipelihara, dan dikembangkan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus kegiatan berupa budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kampung Suak Lanjut, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kegiatan dilaksanakan selama periode KKN, yaitu

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

pada tanggal 27 Juli sampai 5 September 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kampung Suak Lanjut yang terlibat dalam proses budidaya dan pemeliharaan tanaman obat.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat dalam tahapan kegiatan. Pendekatan ini dilakukan agar masyarakat memperoleh pengalaman secara langsung dalam memanfaatkan lahan dan melakukan budidaya tanaman obat. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyiapan lokasi dan media tanam, penanaman, pemeliharaan, serta evaluasi.

Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dengan pihak kampung dan masyarakat mengenai pelaksanaan program TOGA. Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan untuk menentukan lokasi yang sesuai sebagai area budidaya. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat, bahan, media tanam, dan tanaman obat yang akan digunakan.

Pengenalan Tanaman Obat Keluarga

Selanjutnya program budidaya TOGA diawali dengan pengenalan mengenai Tanaman Obat Keluarga. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tanaman yang akan dibudidayakan serta manfaatnya.

Penyiapan Lokasi dan Media Tanam

Lokasi yang telah ditentukan, dipersiapkan dengan membersihkan area. Media tanam kemudian disiapkan agar sesuai dengan kebutuhan tanaman. Penyiapan lokasi dan media dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman sekaligus memudahkan masyarakat dalam melakukan pemeliharaan.

Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Tanaman obat yang telah dipersiapkan selanjutnya ditanam pada lokasi yang telah ditentukan. Proses penanaman dilakukan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa KKN dan didampingi langsung oleh Bapak dan Ibu Penghulu Kampung Suak Lanjut.

Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan dilakukan setelah proses penanaman melalui penyiraman, pembersihan area sekitar tanaman, dan pemantauan kondisi tanaman. Pemeliharaan melibatkan masyarakat agar tanaman yang telah ditanam dapat terus tumbuh dan berkembang serta program dapat berlanjut setelah kegiatan KKN selesai.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlaksanaan kegiatan, kondisi tanaman, dan keterlibatan langsung oleh Bapak dan Ibu Penghulu selama proses budidaya. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dalam menyediakan area TOGA serta melihat potensi keberlanjutan program melalui pemeliharaan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Program Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu program utama KKN yang dilaksanakan di Kampung Suak Lanjut. Kegiatan ini diarahkan pada pemanfaatan lahan yang tersedia di lingkungan masyarakat melalui penanaman tanaman obat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan hingga pemeliharaan tanaman dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

Kegiatan budidaya TOGA menjadi salah satu bentuk pemanfaatan lingkungan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang tersedia. Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan TOGA dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat karena masyarakat dapat mengelola dan memelihara tanaman secara mandiri (Mu'arifuddin et al., 2024). Hal tersebut juga sejalan dengan kegiatan pemberdayaan melalui TOGA yang dilakukan di berbagai wilayah, seperti Kampung Sempuh, Desa Pasir Gombong (Anwar et al., 2024), Desa Tanjung Raja (Ritonga et al., 2024), dan Desa Tanggulangin (Susanti et al., 2024).

Pengenalan Tanaman Obat Keluarga

Program budidaya TOGA diawali dengan pengenalan mengenai Tanaman Obat Keluarga. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tanaman yang akan dibudidayakan serta manfaatnya. Pengenalan Tanaman Obat Keluarga ditunjukkan pada gambar 1.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695



Gambar 1. Pengenalan Tanaman Obat Keluarga

Pada kegiatan ini disampaikan informasi mengenai pengertian TOGA, beberapa jenis tanaman yang dapat digunakan, manfaat tanaman, serta cara dasar budidayanya. Penyampaian ini dilakukan secara langsung pada saat penyambutan mahasiswa KKN UMRI di aula kantor Kampung Suak Lanjut. Pengenalan mengenai TOGA menjadi bagian awal yang penting sebelum dilakukannya penanaman. Dengan adanya informasi tersebut, pihak kampung dapat mengetahui tujuan dibuatnya area TOGA dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan. Kegiatan pengenalan dan praktik juga pernah dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat lainnya. Hidayanto et al., (2023) menjelaskan bahwa edukasi dan pelatihan budidaya TOGA dapat menjadi salah satu cara memperkenalkan tanaman obat kepada masyarakat.

Persiapan dan Penyiapan Media Tanam

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui persiapan lokasi dan media tanam. Lokasi yang digunakan terlebih dahulu dibersihkan dan ditata agar dapat digunakan sebagai area budidaya TOGA. Media tanam kemudian dipersiapkan sebelum tanaman ditanam. Tahap persiapan ini penting untuk memastikan tanaman memperoleh kondisi yang mendukung pertumbuhan.

Persiapan lokasi dan media tanam juga menjadi bagian dari proses pengenalan budidaya kepada masyarakat. Melalui keterlibatan secara langsung, masyarakat dapat memahami bahwa budidaya tanaman obat dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang tersedia di sekitar tempat tinggal. Kegiatan edukasi dan pelatihan budidaya TOGA sebelumnya juga menunjukkan pentingnya memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat dalam proses pembudidayaan tanaman obat (Hidayanto et al., 2023). Persiapan lokasi dan media tanam ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Tempat dan Media Tanam TOGA

Proses Penanaman Tanaman Obat

Setelah lokasi dan media tanam siap, dilakukan proses penanaman tanaman obat. Ada 11 (sebelas) jenis tanaman yang ditanam diantaranya; 1) jahe putih; 2) jahe merah; 3) bawang dayak; 4) bayam Brazil; 5) lidah buaya; 6) daun mangkok; 7) temulawak; 8) lengkuas; 9) kunyit; 10) sereh; dan 11) kencur. Proses penanaman pada progam ini dilakukan langsung oleh mahasiswa KKN bersama Bapak dan Ibu Penghulu Kampung Suak Lanjut. Poses penanaman ditunjukkan pada gambar 3.

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695



Gambar 3. Proses Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Kegiatan penanaman TOGA tidak hanya menghasilkan tanaman secara fisik, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Atmojo dan Darumurti (2021) menjelaskan bahwa TOGA dapat dikembangkan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh kegiatan yang dilakukan Darnia et al., (2023), yang menunjukkan bahwa penanaman TOGA dapat diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat.

Pemeliharaan dan Keterlibatan Masyarakat

Setelah proses penanaman selesai, dilakukan pemeliharaan tanaman melalui penyiraman, pembersihan area, dan pemantauan pertumbuhan. Pemeliharaan menjadi bagian penting karena keberhasilan program TOGA tidak hanya ditentukan oleh jumlah tanaman yang berhasil ditanam, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mempertahankan tanaman tersebut. Proses pemeliharaan tanaman melalui penyiraman ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Proses Penyiraman Tanaman Bersama Masyarakat Kampung Suak Lanjut

Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki terhadap area TOGA. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang dapat melanjutkan kegiatan setelah program KKN selesai. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat melalui TOGA yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku dalam pengelolaan sumber daya lingkungan (Naway et al., 2021; Nur, 2021).

Ketersediaan tanaman obat di lingkungan masyarakat juga memiliki manfaat dalam mendukung pengenalan terhadap pemanfaatan tanaman sebagai bagian dari pemeliharaan kesehatan. Paisal et al., (2022) menjelaskan bahwa TOGA dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya dalam mendukung kesehatan masyarakat. Sementara itu, Siregar et al., (2024) menekankan pentingnya ketersediaan TOGA sebagai salah satu bentuk pemanfaatan tanaman obat di lingkungan masyarakat.

Hasil Budidaya Tanaman Obat Keluarga

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan area TOGA yang dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat Kampung Suak Lanjut. Selain menghasilkan output berupa tanaman yang telah ditanam, kegiatan ini memberikan pengalaman kepada masyarakat dalam melakukan proses budidaya. Dengan adanya area
.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

tersebut, masyarakat memiliki dasar untuk mengembangkan jenis tanaman obat lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Hasil area Tanaman Obat Keluarga ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Area Tanaman Obat Keluarga

Pembuatan area TOGA menjadi salah satu bentuk pemanfaatan lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi kampung. Area yang telah dibuat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tanaman, tetapi juga dapat menjadi contoh pemanfaatan lahan untuk tanaman yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Kegiatan budidaya TOGA yang dilakukan di beberapa daerah juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan untuk tanaman obat dapat menjadi kegiatan yang sederhana dan dapat dikembangkan sesuai kondisi lingkungan. Mu'arifuddin et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan TOGA dapat mendorong pemanfaatan pekarangan secara lebih produktif. Selain hasil berupa area tanam, kegiatan ini juga memberikan pengenalan kepada pihak kampung mengenai tanaman obat dan cara dasar budidayanya. Pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan area TOGA pada masa mendatang.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Budidaya TOGA

Tahapan	Hasil
Persiapan	Lokasi, alat, dan bahan kegiatan budidaya TOGA tersedia.
Pengenalan TOGA	Informasi mengenai tanaman dan manfaatnya disampaikan
Persiapan Lokasi dan Media Tanam	Area budidaya dan media tanam siap digunakan.
Penanaman	Tanaman obat ditanam oleh mahasiswa KKN didampingi langsung oleh Bapak dan Ibu Penghulu dengan jumlah tanaman ada 11 (sebelas) jenis Tanaman Obat Keluarga.
Pemeliharaan	Tanaman dapat dirawat melalui penyiraman rutin dan dipantau pertumbuhannya.
Hasil Akhir	Terbentuknya area TOGA yang dapat dimanfaatkan dan dilanjutkan pemeliharaannya oleh masyarakat.

Perawatan dan Keberlanjutan

Setelah penanaman selesai, tanaman yang sudah ditanam membutuhkan perawatan secara rutin. Perawatan menjadi bagian yang penting karena tanaman yang telah ditanam harus dijaga agar dapat tumbuh dengan baik. Dengan adanya perawatan dan pengembangan secara berkelanjutan, hasil dari program KKN tidak berhenti pada kegiatan penanaman saja. Area TOGA yang telah dibuat dapat terus dimanfaatkan sebagai bagian dari lingkungan Kampung Suak Lanjut.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting karena tanaman yang telah ditanam membutuhkan perawatan secara rutin. Pengembangan TOGA dapat dilakukan secara bertahap dengan menambah jenis tanaman dan memperluas area penanaman. Hazin et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan sentra TOGA melalui pendekatan pemberdayaan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengelola potensi tanaman obat di lingkungan mereka. Dengan demikian, keberadaan area TOGA di Kampung Suak Lanjut diharapkan tidak berhenti setelah kegiatan KKN berakhir, tetapi dapat terus dirawat dan dikembangkan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kampung Suak Lanjut, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pengenalan Tanaman Obat Keluarga, penyiapan lokasi dan media tanam, penanaman, serta pemeliharaan. Kegiatan ini menghasilkan terbentuknya area TOGA yang dapat menjadi salah satu pemanfaatan lahan untuk menyediakan tanaman yang

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

berpotensi digunakan sebagai bahan obat tradisional bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman dan pemeliharaan tanaman. Dengan adanya area TOGA yang telah dibangun, masyarakat diharapkan dapat melanjutkan perawatan dan pengembangan tanaman secara mandiri sehingga keberadaan TOGA dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya mendukung kesehatan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lingkungan di Kampung Suak Lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Fitri Farida, S.Pd., M. T, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Penghulu Kampung Suak Lanjut beserta seluruh perangkat kampung yang telah menerima, membantu, dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN, khususnya dalam pelaksanaan program budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Kampung Suak Lanjut yang telah menerima kehadiran mahasiswa KKN dengan baik selama kegiatan berlangsung. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh anggota kelompok KKN, yaitu Nadia Ariani, Alwan Syahrani, Marzelina Sintia Putri, MHD. Ardiyansah, Naufal Hanif Muzakki, Raihan Rasyid, Fazila Oktavia, Ribby Zahara, Nico Delta Van Basten, dan Vina Putriyani Padila. Selama kurang lebih 40 hari bersama, tentu tidak semua hal berjalan dengan mudah. Berbagai perbedaan, keterbatasan, kesibukan, dan rintangan yang dihadapi menjadi bagian dari perjalanan selama KKN. Namun, dengan kerja sama, saling membantu, dan tetap bertahan dalam setiap keadaan, seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan dengan baik. Pengalaman selama 40 hari tersebut bukan hanya menjadi bagian dari pelaksanaan KKN, tetapi juga menjadi kenangan dan pembelajaran yang akan selalu diingat oleh seluruh anggota kelompok.

DAFTAR REFERENSI

Anwar, L. O. M., Pramestyani, E. D., Tamba, C. P., Nasution, N. A., Hikmah, N., Romadhona, P., Ardyanto, R. W., Istiqomah, R., Antasari, S. Y., Utami, S. N., & Paulina, Y. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Kampung Sempuh, Desa Pasir Gombong, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 151–156. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.387

Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI, 4*(1).

Darnia, M. E., Apriyaliswin, A., Hunafa, Z., Zullestri, D., Faradila, M., Antaseno, N., Prayoga, R. R., Desriyenti, D., Tanjung, M. R. S., Cahyani, T., & Sari, R. G. (2023). Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya peningkatan daya tahan tubuh masyarakat. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 124–128. https://doi.org/10.56799/joongki.v2i1.1296

Ekadipta, E., Nurfitriyana, N., & Yanuarti, R. (2023). Identifikasi, budidaya, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga pada RPTRA Rambutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion, 3*(1), 100–105. https://doi.org/10.32493/jpka.v3i1.21665

Hazin, M., Setiawan, A. C., & Rahmawati, N. W. D. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan sentra tanaman obat keluarga (TOGA) dengan model ABCD di Desa Jemundo. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(2), 27–35. https://doi.org/10.58707/trimas.v3i2.695

Hidayanto, F., Priyambodo, D., Ningrum, L. P., Purnomo, A., Abadi, M. I., Mukhlason, Mu'minin, M. A., & Laila, Y. N. (2023). Edukasi dan pelatihan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Parasrejo, Kabupaten Pasuruan. *PASAI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(1), 53–59. https://doi.org/10.58477/pasai.v2i1.96

Mu'arifuddin, M., Nasucha, M. A. Z., Harmita, R. P., Fitri, N., As Syifa, M. A. P., & Ferdiansyah, M. (2024). Gerakan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya pemberdayaan pekarangan rumah. *Jurnal Bina Desa, 6*(2).

Naway, F. A., Arifin, A., & Ardini, P. P. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program TOGA (tanaman obat keluarga) dalam rangka pencegahan pandemi COVID-19 di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sibermas, 10*(1).

Nur, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di masa

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

pandemi COVID-19 di Dusun Topore Selatan Desa Topore Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1*(6), 377–383.

Paisal, P., Hamidi, P., Rafiqurrahim, R., Hasibuan, A. A., Zahra, A., Harahap, N., Nasution, N. M., Aisyah, R. N., Nasution, R., Harahap, S. M., & Syawal, H. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai penangkal penyakit. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(2).

Ritonga, A. H., Charyati, T., & Nasution, M. A. (2024). Pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Tanjung Raja. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(2), 57–62. https://doi.org/10.35447/prioritas.v6i02.973

Siregar, M., Aryunda, D., Putri, A., Nurhayati, N., Ariga, S. A. P., & Landong, A. (2024). Pentingnya ketersediaan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk menghindari penggunaan obat kimia secara konsumtif. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(2).

Sodik, A., Ainni, A. N., Rahayu, T. P., Arianti, A. F., & Mulyana, S. E. (2023). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga. *Jurnal EMPATI, 4*(2), 142–148.

Susanti, L. D., Azzahra, N. S. B. U., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Yusuf, M. F. B., & Hikmah, S. (2024). Budidaya tanaman obat keluarga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanggulangin. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(2), 145–160. https://doi.org/10.32332/9y0xk656

Swasti, P., Yanis, M. N., & Hayati, T. R. (2023). Pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai apotek hidup di Desa Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Agri Hatantiring, 3*(1), 35–43.